

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SPEAKING MAHASISWA TEKNIK MENGGUNAKAN ROLE PLAY

Afief Fakhruddin^{*1}

¹ Universitas Majalengka; Raya K H Abdul Halim No.103, Majalengka Kulon, Kec. Majalengka,
Kabupaten Majalengka
e-mail: ^{*1}afieffakhruddin@unma.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan speaking mahasiswa dengan mengintensifkan strategi pembelajaran menggunakan role play untuk bahasa Inggris di kelas. Peneliti menerapkan metode kualitatif classroom action research untuk mengukur peningkatan kemampuan speaking mahasiswa. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester tujuh program study teknik mesin dan informatika. pengambilan sample menggunakan purposive sampling. Tehnik pengambilan data peneliti menggunakan speaking test dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa" keterampilan berbicara meningkat, terlihat dari hasil setiap cycle nya. Di cycle pertama rata-rata mahasiswa mendapatkan skor 66.7, tetapi di cycle kedua terdapat peningkatan dan menjdai 76.8. Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa metode role play dapat meningkatkan kemampuan speaking mahasiswa

Kata Kunci : *role play, speaking, classroom action research*

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar, bahasa Inggris diajarkan secara sistematis termasuk penguasaan empat keterampilan dasar bahasa dan juga komponen bahasa. Empat keterampilan dasar bahasa Inggris yaitu listening, speaking, reading, dan writing, kemudian komponen bahasanya adalah tata bahasa, phonology, dan vocabulary. Keterampilan produktif pertama dalam bahasa Inggris adalah speaking. Kemampuan speaking sangat penting dalam belajar bahasa Inggris karena belajar bahasa Inggris tanpa latihan tidak akan ada peningkatan. Kefasihan berbicara dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu faktor linguistik seperti kosa kata, penguasaan tata bahasa dan pengucapan dan faktor nonlinguistik seperti sikap, motivasi dan kebiasaan membaca. Kemampuan speaking sebenarnya adalah mengungkapkan, mengkomunikasikan, menggambarkan ide, pikiran, dan perasaan selancar dan sejelas mungkin dalam kegiatan berbahasa lisan.

Dalam pembelajaran speaking, mahasiswa tidak akan menghasilkan kalimat bahasa Inggris yang baik karena gaya struktur kalimatnya berbeda dengan gaya bahasa Indonesia. Para siswa harus mempelajari beberapa bentuk kalimat secara tata bahasa untuk mendapatkan bahasa Inggris yang baik dalam berlatih berbicara mereka. Salah satu bentuk berbicara yang dapat dipraktikkan siswa adalah percakapan transaksional dan interpersonal.

Harmer (2001:269) menyatakan bahwa dalam berbicara, siswa harus mengetahui kedua bahasa tersebut fitur dan kemampuan untuk memproses informasi dan bahasa secara otomatis. Bahasa fitur terdiri dari ucapan yang terhubung, perangkat ekspresif, lexis dan tata bahasa, negosiasi bahasa. Fitur bahasa akan memberikan panduan untuk berbicara seperti penutur asli. Namun, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris sangat berbeda, yang berarti mereka harus tahu semua elemen berbicara untuk membuat berbicara mereka berjalan dengan baik.

Masalah yang terkait dengan mereka bisa dari beberapa aspek. Kurangnya semangat siswa selama pembelajaran berlangsung dan proses pembelajaran berbicara bisa menjadi aspek pertama yang mempengaruhi rendahnya kemampuan mereka keterampilan berbicara. Para siswa tampak bersemangat ketika memasuki kelas bahasa Inggris. sebagai guru menyebutkan dalam wawancara, siswa berpikir bahwa bahasa Inggris sangat sulit. Lalu itu sangat tidak nyaman bagi mereka untuk mengikuti kelas bahasa Inggris. Masalah juga berasal dari kurangnya partisipasi mereka dalam mengajukan pertanyaan dan memberikan ide selama proses belajar mengajar.

Masalah berikutnya yaitu terkait dengan pemahaman speaking mahasiswa. Karena praktik terbatas, kemampuan speaking mereka cenderung rendah. Mereka masih menemukan kesulitan untuk menghasilkan ide-ide ketika mereka berhadapan dengan aktivitas berbicara, dan mereka tampaknya bingung untuk merumuskan kalimat untuk menyampaikan apa yang ingin mereka katakan.

Brown (2001: 267) menyatakan bahwa mereka harus melanjutkan percakapan yang cukup kompeten untuk menunjukkan kemampuan membuat percakapan berdasarkan situasi yang terjadi. Selain itu, banyak latihan akan mempengaruhi kepercayaan diri untuk menggunakan pengetahuannya. Sebenarnya, pembicaraan yang baik datang dari kebiasaan berbicara yang baik.

Mahasiswa perlu mengembangkan kebiasaan mereka dalam berbicara untuk meningkatkan kemampuan berbicaranya. Kenyataannya, banyak siswa yang jarang berbicara di luar kelas menggunakan bahasa Inggris. Dapat disimpulkan bahwa, untuk membuat mahasiswa meningkatkan kemampuan speaking mereka, memberi mereka kesempatan untuk berbicara menggunakan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, peneliti menerapkan teknik role-play untuk mengatasi masalah yang muncul di proses belajar mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis merumuskan sebagai berikut “Bagaimana keterampilan speaking mahasiswa tehnik dapat ditingkatkan menggunakan Role Play”?

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan speaking mahasiswa tehnik. Seperti yang dikemukakan oleh Bassey dalam Koshy (2005:8) Penelitian classroom action research, sebenarnya merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan di suatu tempat dan tujuannya adalah untuk memahami, mengevaluasi, dan mengubah, guna meningkatkan praktik pendidikan. Hal ini terkait dengan Carr dan Kemmis di Koshy (2005:3), bahwa penelitian tindakan merupakan bentuk inkuiri refleksi diri yang dilakukan oleh partisipan dalam situasi sosial (misalnya guru, siswa, kepala sekolah dalam situasi pendidikan) untuk meningkatkan praktik sosial dan pendidikan mereka sendiri, dan situasi di mana ini praktik dilakukan. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam riset.

Penelitian ini terdiri dari tiga langkah yaitu tematik, plan of action, action, dan refleksi. Rencana berdasarkan masalah diidentifikasi diimplementasikan dalam Tindakan. Kemudian, implementasinya diamati dan tercermin. Rencana tersebut kemudian direvisi dan diimplementasikan kembali hingga penggunaan role-play teknik dapat diberikan sebagai metode pengajaran yang sukses. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus

POPULASI

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester tujuh program studi teknik mesin dan teknik informatika. Dengan total populasi 29 mahasiswa.

Research Procedure

Ada beberapa prosedur yang harus dilakukan. Dapat diilustrasikan di bawah ini:

- Plan

Dengan melakukan pengamatan di kelas selama pelajaran. Mengamati keinginan siswa untuk belajar berbicara. Pada tes 1, peneliti menilai kemampuan speaking mahasiswa sebelum diberikan treatment.

- Action

Dengan mengamati pra siklus untuk menganalisis kualitas kelas dan perilaku siswa sebelum siklus dimulai. Siklus pertama berlangsung pada pertemuan kedua, dan siklus kedua berlangsung pada pertemuan ketiga.

- Observe

Peneliti mengisi daftar periksa observasi pada setiap pertemuan. Peneliti mengamati perilaku siswa di setiap pertemuan. Ini akan membantu untuk memvalidasi hasil data di setiap pertemuan dan setiap siklus.

- Reflect

Refleksi ini akan sangat penting untuk siklus berikutnya dan akan membantu untuk mengatasi masalah dari siklus sebelumnya.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Speaking test

Speaking test dikelola untuk mendapatkan data tentang kemampuan siswa peningkatan keterampilan berbicara mereka sebagai efek dari teknik bermain peran. Di sana Ada dua macam tes: pre-test, tes yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan berbicara mahasiswa teknik ditingkat penguasaan sebelum pelaksanaan tindakan, dan post-test, tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus.

Data Analysis

Data tersebut menunjukkan pendapat, hambatan, dan harapan dari tindakan dilaksanakan dari anggota penelitian. Selanjutnya, peneliti mencoba menginterpretasikan data tersebut. Di sini, peneliti menganalisis data keduanya secara kualitatif dan kuantitatif.

Scoring Guidance

Peneliti mengamati bagaimana kinerja siswa sebelum dan sesudah treatment menggunakan role play.

SPEAKING'S SCORING RUBRIC		
ASPECT	SCORE	NOTE
Pronunciation	5	Understandable and have a native speaker's accent
	4	Understandable even with a certain accent
	3	There's mispronunciation that make a listener have to more concentrate to avoid misunderstanding

	2	It's hard to understand because of mispronunciation and containing too much repetition
	1	There's crucial mispronunciation that make to be understand

SPEAKING'S SCORING RUBRIC		
ASPECT	SCORE	NOTE
Grammar	5	There's no mistakes in grammar
	4	Sometimes make a mistake but still not affect the meaning
	3	Often do a mistake that affect the meaning
	2	There's many mistakes that obstruct the meaning and ask too many repetition
	1	The mistake is too over

SPEAKING'S SCORING RUBRIC		
ASPECT	SCORE	NOTE
Vocabulary	5	Using vocabulary as like as native speaker
	4	Sometimes using an uncertain vocabulary
	3	Often using an uncertain vocabulary that makes the conversation is limited and ineffective
	2	Using the wrong vocabulary and limited vocabulary
	1	There's no conversation at all because the very limited vocabulary

SPEAKING'S SCORING RUBRIC		
ASPECT	SCORE	NOTE
Fluency	5	So fluent as like as native speaker
	4	The fluency is a little bothered by language's problems
	3	The fluency is really bothered by language's problems
	2	The indecisive fluency is the caused why the fluency is stopped
	1	The speaking is discontinues so there's no conversation at all

TEMUAN DAN DISKUSI

Keterampilan speaking mahasiswa teknik dapat ditingkatkan menggunakan Role Play

Selama seluruh aktifitas pembelajaran, peneliti menemukan bahwa ada peningkatan yang signifikan yang mahasiswa lakukan saat belajar keterampilan speaking menggunakan teknik role-play. Keaktifan mereka, semua aspek seperti kosa kata, tata bahasa, pengucapan, kefasihan dan pemahaman mereka meningkat sebagian besar pada beberapa siswa di kelas. Mahasiswa merasa lebih senang dan tertarik ketika materi atau topik yang diberikan sesuai dengan yang mereka sukai dan mereka ketahui. Oleh karena itu, peneliti mengambil topik yang paling umum dan topik mengenai tehnik mesin dan tehnik industri sebagai materi yang diberikan kepada mahasiswa. Mereka dapat merespon yang baik ketika role-play diterapkan di kelas. Ada perubahan signifikan setelah pendekatan ini diterapkan. Data lebih valid ketika peneliti membandingkan skor tes berbicara antara skor pre-test dan skor post-test. Dapat disimpulkan bahwa role-play merupakan metodologi pengajaran yang cocok untuk meningkatkan siswa dalam pembelajaran speaking.

Dari cara mereka berbicara bahasa Inggris, terbukti bahwa mahasiswa dapat memahami bagaimana menyusun kata-kata menjadi kalimat dalam bahasa Inggris. Pemahaman mereka pada bagian ini juga meningkat, ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa di kelas tehnik mesin dan industri memiliki nilai tinggi dalam aspek Pemahaman.

Nilai rata-rata post-test mahasiswa adalah 14,44. Sedangkan rerata pre-test adalah 12,67. Dapat disimpulkan, bahwa nilai mean dari keduanya sangat berbeda. Juga, rata-rata post-test meningkat dan dapat disimpulkan bahwa kemampuan speaking mahasiswa meningkat.

KESIMPULAN

Hal ini dibuktikan dengan hasil tes yang dilakukan yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor berbicara siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan role play. Dalam hal ini, hasil post-test lebih baik daripada hasil pre-test. Dalam pre-test, hanya terdapat dua mahasiswa tehnik yang dapat memahami dan memenuhi kriteria cukup dalam berbicara meskipun perbedaan skor antara keduanya dan nilai siswa lainnya tidak terlalu jauh. Dan dapat disimpulkan metode pengajaran role play meningkatkan kemampuan speaking mahasiswa tehnik menjadi lebih baik.

REFERENCES

- Brown, D. H. 2001. *Principles of Language Learning And Teaching*. Englewood Cliffs. New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Harmer, J. 1998. *How to Teach English*. Edinburgh Gate: Perason Education.
- Koshy, V. 2005. *Action Research For Improving Practice. A Practical Guide*. London : PCP Publisher.
- Thornbury, S. 2001. *How to Teach Speaking*. Harlow: Longman